

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul Analisis Makna Leksikal Dan Makna Kultural Dalam Tradisi Upacara Adat Pasola Lamboya Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur dapat disimpulkan bahwa.

Penelitian makna leksikal dan makna Budaya Upacara Adat Pasola di Kecamatan Lamboya Barat Kabupaten Sumba Barat Nusa Tenggara Timur, mengandung makna leksikal dan makna budaya. Makna leksikal adalah makna yang terkandung dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat. 2008. Jakarta: PT Gramedia).

Makna kultural pada tradisi Pasola adalah sebagai bagian dari rangkaian ritual pertanian dan perayaan pasca panen. Pasola juga merupakan bentuk ritual penghormatan terhadap Marapu, memohon ampun, kesejahteraan, rasa kegembiraan, dan rasa syukur atas hasil panen yang baik. Pasola juga merupakan budaya keagamaan yang mewakili dasar religiusitas agama Marapu bagi masyarakat Sumba, khususnya Sumba Barat. Adat Pasola dilakukan untuk mempersatukan masyarakat satu daerah dengan daerah lain di Pulau Sumba serta mempererat solidaritas, kekeluargaan dan mempererat persahabatan dalam kehidupan bermasyarakat. Pasola merupakan gabungan unsur

ritual keagamaan tradisional, khususnya ritual sakral Marapu yang diungkapkan melalui pertarungan. Unsur upacara keagamaan tradisional ini mengacu pada pengorbanan darah yang terikat dengan kebutuhan untuk memanen padi. Pasola bukan hanya sekedar festival adat yang berlangsung secara berkala, namun juga mengapresiasi dan merasakan nilai-nilai Pasola.

Dalam pelaksanaan tradisi Pasola terdapat beberapa nilai, yaitu; Nilai agama merupakan wujud kepercayaan masyarakat Sumba Barat terhadap nenek moyang Marapu sebagai wujud penghormatan yang dianggap oleh masyarakat sebagai wujud hubungan timbal balik yang diwujudkan dalam darah dan pengorbanan. Nilai simbolik tersebut berkaitan dengan konon pada saat Pasola berlangsung, Nyale menggigit tangan Rato, pertanda akan ada hewan seperti tikus menjelang musim panen. Selain itu, jika tanaman padi Nyale rusak, menandakan kelebihan air atau hujan deras akan merusak tanaman padi. Nilai persaudaraan atau nilai persahabatan adalah ketika pelaksanaan Pasola mereka boleh saling membenci hingga mengancam satu sama lain di lapangan, namun tujuannya adalah rasa persaudaraan dan kekeluargaan. Nilai sosial adalah partisipasi bersama, bekerjasama untuk mensukseskan upacara adat Pasola. Nilai ekonomi yaitu jika tamu datang bersama keluarganya ke acara Pasola, maka wajib membawa pakaian, sarung dan lain-lain. Selain itu ada nilai kekeluargaan, melalui tradisi Pasola, setiap orang yang mempunyai keluarga, sahabat, rekan, termasuk masyarakat Sumba Barat

wilayah Lamboya bisa berkumpul ke tempat ini setiap hari, setahun sekali.

5.2 Implikasi

Diharapkan implikasi yang dapat penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut: Pertama, bagi masyarakat Sumba khususnya bagian Barat dan para peserta tradisi Pasola tetap menjaga eksistensi dan terus melakukan regenerasi. Kedua, bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian tentang tradisi Pasola dengan objek yang berbeda yang terdapat di beberapa daerah Sumba, diantaranya Sumba Barat Daya Kecamatan Kodi, Sumba Barat Kecamatan Wanokaka, Kecamatan Lamboya, dan Kecamatan Laboya Barat Desa Gaura. Ketiga, untuk pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Sumba Barat dapat memberikan arahan yang baik dan benar oleh masyarakat Sumba Barat agar tetap berjalan dan berkembang hingga dikunjungi oleh masyarakat luas.